

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, metode penelitian dengan pendekatan kualitatif berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Dalam pendekatan penelitian kualitatif seorang peneliti menjadi instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan melibatkan sepenuhnya dalam kegiatan informasi kunci yang menjadi subjek penelitian dan sumber informasi penelitian. (Ardianto, 2011, hlm. 58). Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian untuk Public Relations* (2011) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan perilaku artistik. Pendekatan filosofis dan aplikasi metode dalam kerangka penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memproduksi ilmu-ilmu lunak, seperti dalam ilmu komunikasi. Kepedulian utama penelitian kualitatif adalah bahwa keterbatasan objektivitas dan kontrol sosial sangat esensial. Penelitian kualitatif berangkat dari ilmu-ilmu perilaku dan ilmu-ilmu sosial. Esensinya adalah sebagai sebuah metode pemahaman atas keunikan, dinamika, dan hakikat holistik dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan (hlm. 59)

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus (*case study*). Menurut Ardianto (2011, hlm. 64), studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang menelaah satu kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Pada penelitian studi kasus berbagai variabelnya ditelaah dan ditelusuri, termasuk kemungkinan hubungan antarvariabel yang ada. Karenanya, penelitian suatu kasus, bisa melahirkan pernyataan - pernyataan yang bersifat eksplanasi.

Sebuah studi kasus memberikan deskripsi tentang individu. Individu ini biasanya adalah orang, tapi bisa juga sebuah tempat seperti perusahaan, sekolah, dan lingkungan sekitar. Sebuah studi observasi naturalistik kadang juga disebut dengan studi kasus. Suatu lembaga atau sejumlah lembaga dianalisis secara mendalam dengan melakukan pengamatan. (Ardianto, 2011, hlm. 65)

Pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui secara mendetail. Memberikan gambaran secara lengkap bagaimana peran strategi komunikasi yang digunakan BKKBN Provinsi Jawa Barat dalam sosialisasi program vasektomi. Proses penelitian ini melibatkan upaya penting seperti pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan yang bersangkutan, studi dokumentasi dan observasi partisipan.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Penelitian ini memilih partisipan yang berperan sebagai informan dengan menggunakan *purposive sample* (sampel berdasarkan tujuan). *Purposive sample* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan menentukan informan yang paling umum didalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.

Ukuran besaran individu *key person* atau informan, yang mungkin atau tidak mungkin ditujuk sudah ditetapkan sebelum pengumpulan data, tergantung pada sumber data dan waktu yang tersedia, serta tujuan penelitian. Ukuran *purposive sample* sering kali ditentukan atas dasar teori kejenuhan (titik dalam pengumpulan data saat data baru tidak lagi membawa wawasan tambahan untuk pertanyaan penelitian). Namun informasi berikutnya akan ditentukan bersamaan dengan perkembangan *review* dan analisis hasil penelitian saat pengumpulan data berlangsung. (Bungin, 2007, hlm 108)

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini memilih informan yang sesuai dengan *purposive sample*, informan dalam penelitian ini disesuaikan dengan struktur sosial saat pengumpulan data yang dilakukan. Tidak hanya itu informan memiliki pengetahuan dan kekayaan informasi mengenai topik dalam penelitian. Dalam hal ini informan dapat memberikan informasi berupa data yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Tabel 3.1. Matriks Informan Penelitian

| No. | Informan | Tujuan |
|------------|--|--|
| 1. | Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi BKKBN Provinsi Jawa Barat | Kasubbid Kesertaan KB Jalur Wilayah dan Sasaran Khusus |
| 2. | Bidang Pengendalian KB dan Kesehatan Reproduksi BPPKB Kota Bandung | Bidang Pembinaan dan Kesertaan KB |
| 3. | Motivator KB Pria Kota Bandung | Ketua Paguyuban dan Motivator KB Pria |
| 4. | Bidang Pengendalian KB dan Kesehatan Reproduksi BPPKB Kota Bandung | Bidang Jaminan Pelayanan KB |
| 5. | Akseptor KB Pria | Akseptor KB Pria |

3.2.2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian tempat yang dipilih adalah BKKBN Provinsi Jawa Barat dan BPPKB Kota Bandung sebagai salah satu lembaga pemerintahan dibidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera. Kepadatan penduduk setiap tahunnya semakin bertambah terutama di kota besar seperti Kota Bandung, hampir seperlima dari penduduk Jawa Barat tinggal di Kota Bandung Raya, salah satunya Kecamatan Bojongloa Kaler.

Walaupun daerah ini merupakan salah satu daerah yang padat penduduk tetapi masyarakat disana lebih paham tentang pentingnya program keluarga berencana terutama program vasektomi. Oleh karena itu Kecamatan Bojongloa Kaler dalam pemenuhan akseptor vasektomi pada tahun 2016 dapat tercapai dengan baik tanpa adanya permasalahan. Pelaksanaan kegiatan program vasektomi di Kecamatan Bojongloa Kaler menjadi barometer sekaligus contoh bagi kecamatan lain yang ada di Kota Bandung.

3.3. Pengumpulan Data

3.3.1. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang terjun langsung kelapangan. Instrumen meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, wawasan yang tinggi kepada bidang yang akan diteliti. Peneliti harus siap secara akademik maupun logistik untuk memasuki objek penelitian. (Sugiono, 2011, hlm. 305).

Human instrument sebagai peneliti kualitatif yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang mau diwawancarai sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiono, 2011, hlm. 306). Menurut Nasution (1988) dalam buku Prof. Dr. Sugiono yang berjudul Metode Penelitian Kombinasi (2011, hlm. 307) ciri-ciri instrumen sebagai alat penelitian:

1. Penelitian sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi sebuah penelitian.
2. Peneliti sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan data secara bersamaan.
3. Situasi merupakan keseluruhan yaitu, manusia dapat menangkap keseluruhan situasi dibandingkan dengan angket atau tes.
4. Situasi yang melibatkan intraksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata.
5. Data yang diperoleh dapat segera dianalisis sebagai instrumen dalam penelitian. Karena dapat menafsirkan, melahirkan hipotesis untuk menentukan arah pengamatan kita dan mengetes hipotesis yang akan timbul dengan seketika.
6. Dalam mengambil kesimpulan hanya manusia yang dapat melakukannya berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan umpan balik untuk memperoleh penegasan, perubahan, pelaksanaan dan perbaikan

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3.2.1. Data Primer

1. Wawancara Mendalam.

Biasanya wawancara mendalam menjadi alat utama pada penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi. Pada wawancara mendalam, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas repons informan. Wawancara mendalam (*intersive / depth interview*) adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapat data lengkap dan lebih mendalam. (Ardianto, 2011, hlm. 178)

Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi secara berulang-ulang atau intensif. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai Kasubbid Kesertaan KB jalur wilayah dan sasaran khusus, Pembinaan dan kesertaan KB, Ketua Paguyuban dan Motivator KB Pria Kota Bandung sebagai informan utama. Tidak hanya itu peneliti mewawancarai Jaminan pelayanan KB dan akseptor KB Pria di kecamatan Bojongloa Kaler sebagai informan pendukung bagi penelitian. (Ardianto, 2011, hlm. 178)

2. Observasi Lapangan / Partisipan

Dengan adanya observasi partisipan peneliti lebih mudah mengamati kehidupan individual atau kelompok dalam situasi yang lebih riil, dimana dapat diatur secara sistematis seperti penelitian eksperimental. Adapun syarat dalam melakukan peneliti melalui observasi seperti berikut : (a) observasi digunakan dalam penelitian yang telah direncanakan secara sistematis. (b) observasi harus sesuai dengan penelitian yang telah ditetapkan. (c) observasi yang dilakukan harus dicatat secara sistematis dan dipaparkan secara jelas. (d) validitas dapat di cek dan dikontrol. (Ardianto, 2011, hlm. 179)

3. Metode Dokumenter

Penelitian ini pun menggunakan metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter merupakan metode untuk

menelusuri data historis. Sebagian besar dari metode dokumenter merupakan data yang tersedia dalam bentuk laporan harian, kumpulan bentuk tulisan, harddisk, foto-foto dll. (Bungin, 2007, hlm 125)

Data penelitian naturalistik diperoleh dari sumber bukan manusia, diantaranya dokumen dan bahan statistik. Dokumen dalam penelitian ini terdiri atas tulisan pribadi, seperti buku harian, surat-surat dan dokumentasi resmi. Dalam metode dokumenter memiliki kelebihan diantaranya peneliti lebih mudah mendapatkan informasi karena sudah tersedia dan siap dipakai. (Ardianto, 2011, hlm. 185)

3.3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa studi literatur jurnal komunikasi, buku-buku yang berkaitan dengan informasi penelitian, dan laporan penelitian sebelumnya yang menjadi faktor mendukung data primer. Untuk menentukan informan yang akan diwawancarai data dari studi literatur merupakan data awal yang diperoleh dalam penelitian untuk menuntun peneliti saat penelitian di lapangan. Peneliti merangkum teknik pengumpulan data penelitian dalam tabel.

Tabel 3.2. Teknik Pengumpulan Data

| Teknik Pengumpulan Data | Aspek Penelitian | Sumber Data |
|--|---|--|
| Wawancara Mendalam | Proses sosialisasi dalam strategi komunikasi program Vasektomi untuk mempersuasi suami agar mau menjadi akseptor KB aktif | <ul style="list-style-type: none"> • Bid. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi • Bid. Pengendalian KB dan Kesehatan Reproduksi • Motivator KB Pria |
| Observasi Lapangan / Partisipan | Kegiatan sosialisasi program vasektomi di Kota Bandung | <ul style="list-style-type: none"> • BKKBN Provinsi Jawa Barat • BPPKB Kota |
| Studi Dokumenter | Laporan kegiatan dalam program Vasektomi yang dilakukan pihak BKKBN dan BPPKB | <ul style="list-style-type: none"> • Tulisan pribadi, seperti buku harian, surat-surat dan arsip • Dokumen pendukung penelitian dari lembaga |
| Studi Literatur | Kegiatan penelusuran data sekunder yaitu jurnal, buku dan penelitian sebelumnya. | <ul style="list-style-type: none"> • Jurnal • Buku • Laporan penelitian |

3.3.3. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan kredibilitas. Temuan atau data akan dinyatakan valid apabila dalam penelitian kualitatif tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. (Sugiono, 2011, hlm. 363). Salah satu teknik menguji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model triangulasi dengan menguji kredibilitas. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu. (Sugiono, 2011, hlm. 369).

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dari hasil wawancara kepada informan. Contohnya dalam penelitian ini tentang strategi komunikasi dalam sosialisasi program Vasektomi untuk menguji kredibilitas

data tentang strategi komunikasi peneliti mewawancarai pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan hasil yang valid. (Sugiono, 2011, hlm. 370)

Dari data sumber yang diperoleh selanjutnya tidak bisa langsung dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dalam penelitian ini hasil data tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda, dan menentukan data yang spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilnya suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesempatan (*member check*) dengan sumber-sumber dari data tersebut. (Sugiono, 2011, hlm. 370).

Tringulasi teknik dalam penelitian ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dicek dengan observasi dan dokumentasi. Dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, dapat menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk lebih memastikan data yang peneliti peroleh dianggap data yang benar. (Sugiono, 2011, hlm. 371).

3.3.4. Membercheck

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data disebut *membercheck*. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sudah sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Data dinyatakan valid apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data tersebut. Sehingga data semakin kredibel dan dapat dipercayai tetapi apabila data temuan berbeda penafsirannya dengan data peneliti maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Jika perbedaannya sangat tajam maka peneliti harus merubah temuannya dan harus lebih menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. (Sugiono, 2011, hlm. 372).

Membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, kerana udah mendapatkan temuan dan kesimpulan dari hasil penelitian. Cara yang digunakan untuk melakukan *membercheck* kepada

individu dengan mendatangi langsung ke pemberi data. Setelah data disepakati bersama oleh informan, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani supaya hasil data lebih otentik. Karena hal itu sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh. (Sugiono, 2011, hlm. 373).

3.4. Analisis Data

Menurut Nasution (2003) dalam buku Elvinaro Ardianto yang berjudul Metode Penelitian untuk *Public Relations* (2011, hlm. 216), analisis data dalam penelitian kualitatif harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.

1. Mereduksi data.

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang lebih terperinci. Laporan-laporan perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data bila diperlukan.

2. Men-*display* data

Peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Dengan melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, *networks* dan *charts*.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Peneliti berusaha mencari makna dari data yang dikumpulkan untuk mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan itu disusun dan mencoba mengambil kesimpulan dari data yang telah diperoleh. Selama penelitian berlangsung, kesimpulan senantiasa harus diverifikasi. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan untuk mencapai *intersubjective consensus* yaitu pertunjukan bersama agar lebih menjamin validitas atau *confirmability*.

3.5. Pertanyaan Penelitian

Tabel 3.3. Pertanyaan penelitian

| No. | Kategori | Aspek | Kata Kunci | Pertanyaan | Hasil yang Diharapkan |
|-----|--------------------|-------------|---|--|---|
| 1. | Tujuan Sosialisasi | Perencanaan | Manajemen untuk mencapai tujuan sosialisasi | <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tujuan yang diinginkan dalam mensosialisasikan program Vasektomi? | Menjelaskan bagaimana tujuan dari sosialisasi program vasektomi dalam perencanaan dan kegiatan yang dilakukan pihak BKKBN dan BPPKB kota. |
| | | | Waktu pelaksanaan sosialisasi | <p>Kapan sosialisasi program Vasektomi dilaksanakan?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada jangka waktu tertentu untuk melakukan sosialisasi program vasektomi? | |
| | | | Kegiatan dalam sosialisasi | <ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada pelayanan khusus dalam program vasektomi? | |
| | | | Bentuk Kerjasama Sosialisasi | <ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada bentuk kerjasama dengan pihak lain dalam proses sosialisasi program vasektomi? | |
| | | | Bentuk Strategi yang digunakan | <ul style="list-style-type: none"> • Strategi komunikasi apa saja yang telah dilakukan dalam sosialisasi program vasektomi? • Sudah efektifkah sosialisasi program vasektomi yang dilakukan? | |

| No | Kategori | Aspek | Kata Kunci | Pertanyaan | Hasil yang Diharapkan |
|----|--|------------------------------------|-------------------------------|--|--|
| 2. | Strategi Komunikasi (Proses perumusan strategi komunikasi) | Mengidentifikasi kondisi khalayak | Menentukan target | <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana cara dalam menentukan target atau sasaran? | Menjelaskan bagaimana Proses perumusan strategi komunikasi |
| | | | Ketentuan Khusus | <ul style="list-style-type: none"> • Siapa saja sasaran dari sosialisasi program vasektomi tersebut? • Apakah ada ketentuan khusus dalam penetapan sasaran tersebut? | |
| | | Memilih metode dan media | Pemilihan Metode | <ul style="list-style-type: none"> • Metode apa yang digunakan dalam sosialisasi program vasektomi? | |
| | | | Pemilihan media | <ul style="list-style-type: none"> • Media apa saja yang digunakan dalam sosialisasi? • Seberapa sering penggunaan media dalam sosialisasi? • Apakah pemilihan media tersebut sudah tepat dalam proses sosialisasi? | |
| | | Meleakukan implementasi komunikasi | Komunikator (<i>Source</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Siapakah komunikator dalam sosialisasi program vasektomi? | |
| | | | Pesan (<i>Message</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses dalam penyusunan pesan? | |

| | | | | | |
|----|---------------------------------------|--|--------------------------------------|---|--|
| | | | | <ul style="list-style-type: none"> • Seperti apa pesan yang digunakan dalam proses sosialisasi? | |
| | | | Media (<i>Channel</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Media komunikasi apa yang digunakan? | |
| | | | Komunikasikan (<i>Receiver</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Siapakah komunikasikan dalam sosialisasi program vasektomi? | |
| | | | Efect (<i>Effect</i>) | <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang diharapkan dalam sosialisasi program vasektomi? | |
| | | Evaluasi dan Monitoring | Evaluasi | <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tahap evaluasi yang digunakan dalam program vasektomi? | |
| | | | Monitoring | <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana proses monitoring dalam sosialisasi program vasektomi? | |
| 3. | Faktor-faktor dalam program Vasektomi | Faktor pendukung dan faktor penghambat | Faktor pendukung program vasektomi | <ul style="list-style-type: none"> • Adakah faktor pendukung dalam proses sosialisasi program vasektomi? | Menjelaskan bagaimana faktor pendorong dan |
| | | | Faktor penghambat program vasektomi | <ul style="list-style-type: none"> • Apa hambatan yang paling sering ditemui dalam sosialisasi program vasektomi? • Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut? | Faktor penghambat dalam sosialisasi program vasektomi agar mencapai tujuan yang diinginkan |